



**ANALISIS PENERAPAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG)
TERHADAP RELEVANSI NILAI AKUNTANSI DAN *LEVERAGE*
PADA BANK SYARIAH
(Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2019-2023)**

May Rizki Dewi Susilowati¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

Email: mayrizky9@gmail.com

Anies Indah Hariyanti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

Email: aniesakuntan@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Corporate Governance is a model of Good Corporate Governance that incorporates governance structures and processes designed to protect the rights and interests of all stakeholders in accordance with Sharia law. Islamic Corporate Governance is one of the predictive factors that can enhance performance. This study aims to analyze the effect of the implementation of Islamic Corporate Governance (ICG) on accounting value relevance and leverage in Islamic banks. The population of this study includes 14 Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Financial Services Authority (OJK) for the period 2019–2023, with a sample consisting of 70 annual report data points. Data analysis was conducted using EViews 12 software. The results of this study indicate that Islamic Corporate Governance has no significant effect on the book value per share of Islamic banks, no significant effect on earnings per share, and also no significant effect on leverage.

Keywords: *Islamic Corporate Governance (ICG), Relevance of Accounting Value, Book Value of Islamic Banks, Profit per Share of Islamic Banks, Leverage.*

ABSTRAK

Islamic Corporate Governance adalah model *Good Corporate Governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* sesuai dengan hukum syariah. *Islamic Corporate Governance* adalah salah satu faktor prediktor yang dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap relevansi nilai akuntansi dan *leverage* pada bank syariah. Bank yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK tahun 2019- 2023 dengan sampel sebanyak 70 data annual report. Alat analisis data menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap buku saham bank syariah, *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba persaham bank syariah dan *Islamic Corporate Governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Kata kunci: *Islamic Corporate Governance (ICG), Relevansi Nilai Akuntansi, Nilai Buku Saham Bank Syariah, Laba Persaham Bank Syariah, Leverage.*

PENDAHULUAN

Sejak krisis ekonomi yang berkepanjangan tahun 1997, konsep *corporate governance* mulai dikenal di Indonesia. Krisis ini dianggap sebagai akibat dari perusahaan yang tidak dikelola dengan baik dan mengabaikan regulasi serta mengarah pada praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme 3 (Marsella, 2013). Menurut Putri & Trisnaningsih (2023), *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur keberadaan fungsi (organ) dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, baik didalam perusahaan maupun dengan pihak eksternal. Konsep ini menekankan dua hal: hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar (akurat) dan tepat waktu dan kewajiban untuk mengungkapkan semua informasi kerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* secara akurat, tepat waktu, dan transparan.

Islamic Corporate Governance adalah model *Good Corporate Governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh stakeholder sesuai dengan hukum syariah. *Islamic Corporate Governance* adalah salah satu faktor prediktor yang dapat meningkatkan kinerja (Zara Ananda & NR, 2020). Penelitian ini menarik untuk diteliti mengingat laporan *Good Corporate Governance* 2018 yang diterbitkan perseroan mencatat ada 4 kasus internal fraud di Bank BJB Syariah pada tahun 2018 yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan menimbulkan kerugian lebih dari Rp 100 juta (Zara Ananda & NR, 2020). Kasus tersebut sekaligus menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan syariah karena kegagalan dalam melaksanakan *Islamic Corporate Governance* pada bank syariah akan menghambat pertumbuhan industri jasa keuangan Islam, tidak tercapainya stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, menurunkan kepercayaan publik, dan kegagalan perbankan syariah dalam menerapkan *Good Corporate Governance* tidak akan mampu menempatkan lembaga keuangan Islam sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya (Anggraini & Mariana, 2023).

Toumi & Hamrouni (2023) meneliti tentang kualitas tata kelola perusahaan islam dan relevansi nilai akuntansi informasi di bank syariah dengan hasil bahwa tata kelola syariah di tingkat bank syariah dan nasional berdampak positif terhadap relevansi nilai karena sistem tata kelola syariah dan relevansi nilai saling melengkapi sehingga di tingkat bank syariah dan nasional mampu mendorong regulator komprehensif sehingga praktik tata kelolanya menjadi lebih baik. Issa (2022) meneliti tentang *Financial Crises and Business Cycle Implications for Islamic and Non-Islamic Bank Lending in Indonesia* bahwa semua bank menjadi rentan terhadap GFC pada tahun 2007-2009 *build-up*, yaitu *overleveraging*, dimulai pada tahun 2005. Namun, bagi sebagian besar bank dalam sampel, bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dan *leverage* yang lebih kecil sebelum GFC, yang membuat bank tersebut lebih tangguh terhadap krisis.

Relevansi nilai akuntansi dianggap penting untuk memperluas pengetahuan tentang relevansi dan realibilitas angka-angka akuntansi. Relevansi nilai diukur menggunakan saham, hal ini disebabkan karena nilai buku saham dan laba persaham, merupakan hal utama yang dilihat oleh investor karena nilai buku saham dan laba persaham akan menunjukkan parameter kinerja suatu perusahaan. Nilai buku saham adalah nilai buku suatu saham yang berfungsi untuk mengetahui market value suatu saham dari book value-nya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari *Book Value Per Share* (BVPS). Jika BVPS meningkat, maka kinerja perusahaan juga meningkat, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan saham karena para investor

tertarik untuk menginvestasi di perusahaan dengan BVPS yang meningkat. Jika nilai buku saham menurun atau meningkat, faktor utamanya adalah jumlah saham beredar dan ekuitas. Di sisi lain, *Islamic Corporate Governance* membantu perusahaan meningkatkan nilai ekuitas dan jumlah saham beredar. Iin (2021) meneliti tentang *The Effect Of Financial Performance and Good Corporate Governance On Stock Returns Whith Price Book Value as a Moderating Variable In Banking Company On The Indonesian Sttock Exchange* Bahwa hasil penelitian *good corporate governance* menunjukkan pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,001 atau di bawah 5%. Ini berarti bahwa semakin tinggi predikat tingkat *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi return saham.

Earnings Per Share (EPS) adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Ini dapat digambarkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya, atau jumlah uang yang akan diperoleh investor dari setiap saham yang mereka miliki (Lilianti, 2018). Pratiwi (2020), bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan jumlah direksi, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* pada periode 2013-2017.

Lverage adalah cara perusahaan mengutang untuk melakukan bisnis. Rasio utang, juga disebut sebagai rasio solvabilitas, adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dalam kasus likuidasi. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk meningkatkan modal untuk meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). *Islamic Corporate Governance* permasalahan utang sangat dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance*. Tata kelola syariah yang baik pada bank akan memengaruhi seberapa kecil utang dan seberapa cepat mereka dapat membayarnya. Batta (2022) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa 9 Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Islamic Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham bank syariah, laba persaham bank syariah, dan *leverage* bank syariah.

METODE ANALISIS

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu annual report bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK Indonesia tahun 2019-2023.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Relevansi nilai dan *Lverage*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu, hanya ada yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Untuk sampelnya yaitu bank syariah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK secara berturut- turut untuk periode tahun 2019-2023.

2. Bank syariah yang mempublikasi *annual report* periode tahun 2019- 2023.
3. Bank syariah yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah tahun 2019-2023.
4. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2019-2023).

Berdasarkan kriteria sampel diatas jumlah sampel yang didapatkan dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 14 bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK dari tahun 2019- 2023. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 data penelitian atau observasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu relevansi nilai akuntansi dan *leverage*.

1. Relevansi nilai akuntansi

Relevansi nilai akuntansi merupakan informasi akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan kepada para investor. Relevansi nilai akuntansi menggambarkan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi yang berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas.

a) Nilai buku saham (Y1)

Menurut Fahmi (2012), Nilai buku saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku saham (BPVS) diperoleh melalui perhitungan sebelumnya dari PVB (price to book value), yang membandingkan nilai buku saham dan harga pasar saham. Sebaliknya, nilai buku saham (BVPS) diperoleh dengan membagi antara total ekuitas (total modal) dan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku saham (BVPS) yaitu:

$$\text{Nilai buku saham (BVPS)} = \frac{\text{Nilai Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b) Laba Per saham (Y2)

Menurut Emma Lilianti (2018), Laba persaham (EPS) adalah ukuran seberapa baik manajemen membuat keuntungan bagi para pemegang saham. Ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah 34 saham yang dimiliki investor dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba persaham yaitu:

$$\text{Laba Persaham (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Leverage (Y3)

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan keadaan utang dalam keuangan perusahaan. Irham fahmi (2014) Menyatakan leverage adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak utang yang dapat digunakan oleh suatu bisnis. Jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu besar, itu akan berbahaya karena masuk ke dalam kategori leverage ekstrim (utang ekstrim), di mana perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskannya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio hutang, adapun rumus rasio hutang yaitu:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* bank Indonesia (2009) menjelaskan bahwa dengan mendorong praktik

perbankan syariah yang kuat dan sehat secara financial harus mengacu pada prinsip syariah. Bank syariah diharapkan dapat berpegang pada prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kebebasan dan keadilan sebagaimana tercantum 35 dalam peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009.

Dalam hal ini bank syariah harus yang mewajibkan bank untuk *melaksanakan Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang mana pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah paling sedikit harus diwujudkan dalam enam aspek yaitu:

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi
- b) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian intern BUS.
- c) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah.
- d) Penerapan fungsi kepatuhan audit intern dan exstern.
- e) Batas maksimum penyaluran dana.
- f) Transparasi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.

Selain itu dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank diwajibkan sekala berkala melakukan *self assessment*.

Tabel 1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

No	Indikator	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah	10,00
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10,00
7.	Penerapann fungsi kepatuhan bank	5,00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5,00
9.	Penerapan fungsi audit ekstrn	5,00
10.	Batas maksimum penyaluran dana	5,00
11.	Transparasi kondisi keuangan dan non keuangan laporann pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15,00
Total		100,00

Sumber: Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009

Untuk mengukur penerapan *Good Corporate Governance*, peneliti memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang dimaksud diungkapkan dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sementara skor 0 (nol) jika indikator tersebut tidak diungkapkan. Dengan demikian, jika bank syariah mengungkapkan semua indikator yang diuraikan dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, peneliti akan memberikan skor 100 karena bank syariah telah memenuhi persyaratan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*. Dengan menggunakan nilai rata-rata dari tahun 2019-2023, untuk menentukan kriteria klasifikasi *Good Corporate Governance*. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan *Islamic Corporate Governance* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Islamic Corporate Governance} = \frac{\text{Skor} \times \text{Bobot}}{\text{Jumlah Skor maksimum}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ghazali (2018) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Model Regresi Data Panel

Dalam Penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu data panel dan untuk menganalisis data panel tersebut menggunakan *software E-views*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Panel regresi data menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ini adalah pengembangan dari regresi linier dengan metode OLS dan unik dalam hal jenis data dan tujuan analisisnya. Data cross-section memiliki lebih dari satu entitas (individu), sedangkan rangkaian waktu setiap individu memiliki lebih dari satu waktu pengamatan (periode).

1. Common Effect Model (CEM)

Untuk menganalisis data panel, *Common Effect Model* (CEM) menggunakan model *Ordinary Least Square*. Model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa baik objek yang diamati maupun koefisien regresi (kemiringan) tetap besar dari waktu ke waktu. Sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi, dummy dapat digunakan untuk estimasi model *fixed effect*.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah model pendekatan yang memilih estimasi data panel dengan sisa yang memiliki kemungkinan saling berhubungan antara waktu dan individu. Model ini menggunakan asumsi bahwa setiap titik potong berbeda, tetapi menunjukkan titik potong dalam variabel acak. Efek Random didefinisikan sebagai variasi dalam hubungan yang dapat diibaratkan dengan bentuk residu.

Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Jika probabilitas ($> 0,05$) maka menggunakan model CEM, sedangkan jika probabilitas ($< 0,05$) maka menggunakan model FEM.

2. Uji Hausman

Jika probabilitas ($> 0,05$) maka menggunakan model REM, sedangkan jika probabilitas ($< 0,05$) maka menggunakan FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Jika probabilitas ($> 0,05$) maka menggunakan CEM, sedangkan jika probabilitas ($< 0,05$) maka menggunakan REM

Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat

(Suliyanto, 2011). Model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumus model regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

Model 1.

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + e$$

Keterangan:

Y1 = Nilai buku saham bank syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Islamic Corporate Governance* (ICG)

e = *error*

Model 2.

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + e$$

Keterangan :

Y2 = Laba Persaham bank syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Islamic Corporate Governance* (ICG)

e = *error*

Model 3.

$$Y3 = \alpha + \beta_1 X1 + e$$

Keterangan :

Y3 = Leverage bank syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Islamic Corporate Governance* (ICG)

e = *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi dinilai dengan uji normalitas. Analisis *Jarque-Bera* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit* yang mengukur apakah *skewness* dan kurtosis sampel sesuai dengan distribusi normal. Uji ini didasarkan pada gagasan bahwa nilai *skewness* dan kurtosis distribusi normal sama dengan nol, sehingga nilai absolut parameter ini dapat dianggap sebagai ukuran distribusi distribusi dari normal. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dapat dibandingkan dengan tingkat α 0,05 untuk menentukan apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, tetapi jika nilainya lebih rendah dari 0,05, maka tidak ada bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa residual terdistribusi normal (Caron & Markusen, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti varian residu tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu persyaratan model regresi adalah bahwa

gejala heteroskedastisitas tidak ada. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka ada heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi, yang merupakan kondisi di mana residual dari model tidak bebas satu sama lain. Autokorelasi sering muncul dalam data yang memiliki observasi berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Masalah ini terjadi karena residual dari satu observasi dapat mempengaruhi residual dari observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang berbeda, maka model regresi tersebut mengalami problem autokorelasi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan tidak hanya akurat, tetapi juga bebas dari keterkaitan yang tidak diinginkan dalam residualnya.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2 Square)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka antara 0 dan 1 yang mengukur seberapa baik model statistik memprediksi suatu hasil. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik F tingkat signifikan yang digunakan adalah (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Jika nilai probabilitas (< 0.05) maka H_0 diterima, jika nilai probabilitas (> 0.05) maka H_0 ditolak.

Uji parsial (Uji t)

digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan *purposive sampling* jumlah sampel yang digunakan dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 14 bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK tahun 2019-2023.

Tabel 2. Daftar Bank Syariah sampel penelitian

No	Bank Syariah
1	Bank Aladin Syariah Tbk.
2	Bank BTPN Syariah Tbk.
3	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
4	Bank Aceh Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Bri Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah
11	Mybank Syariah Indonesia
12	Bank Jateng Syariah
13	Bank NTB Syariah
14	Bank Muamalat syariah

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini selama 5 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 data penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan program Eviews 12. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y1	Y2	Y3	X1
<i>Mean</i>	497.7000	13.76781	0.133570	88.18841
<i>Median</i>	78.19000	6.819922	0.095388	95,00000
<i>Maximum</i>	5546.520	92.21627	0,838869	100.0000
<i>Minimum</i>	3.770000	1.377503	0.14891	50.00000
<i>std Dev</i>	1332.407	17.77409	0.127876	13.55737

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil Analisis statistik deskriptif yang di paparkan pada tabel diatas menunjukkan unit analisis penelitian (n) sebanyak 70 data. Data tersebut merupakan data penelitian selama 2019- 2023.

Relevansi Nilai Akuntansi

Dalam penelitian ini, relevansi nilai akuntansi dihitung menggunakan nilai buku saham bank syariah dan laba persaham bank syariah.

a. Nilai Buku Saham

Berdasarkan pada tabel 3. nilai buku saham bank syariah memiliki nilai minimum sebesar 3.77 nilai maksimum sebesar 5546.520 dan standar deviasi 1332.407. Menunjukkan bahwa pada data sampel sebanyak 70 nilai buku saham yang paling rendah

yaitu Bank Aceh syariah (3.77) pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi yaitu (5546,52) pada Bank NTB Syariah tahun 2020.

b. Laba Persaham bank syariah

Berdasarkan pada tabel 3. nilai minimum laba persaham bank syariah 1.377 nilai maksimum 92.216 standar deviasi 17.774. nilai laba persaham yang paling rendah yaitu 1,3775 pada Bank Jabar Banten (pada tahun 2022) dan nilai laba persaham yang paling tinggi yaitu 92,216 pada bank Bank Victoria (pada tahun 2023).

c. Leverage

Berdasarkan tabel 3 nilai minimum *leverage* yaitu 0.014891 nilai maksimum 0.838869 dan standar deviasi 0.127876, menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 70 nilai *leverage* terendah yaitu Bank BCA Syariah pada tahun 2020 dan nilai tertinggi yaitu Bank Mega Syariah pada tahun 2019.

Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance memiliki nilai minimum yaitu 50 dan nilai maksimum 100 dan standar deviasi 13.55737 menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 70 bank syariah yang menerapkan tata kelola syariah yang terendah yaitu memiliki nilai 50 dan nilai 100 bank syariah yang telah menerapkan tata kelola syariah dengan baik

Analisi Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow Model 1

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross- section F</i>	363.180235	(13,54)	0.0000
<i>Cross- section Chi-square</i>	309.274356	13	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 5. Hasil Uji Chow Model 2

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross- section F</i>	2.455554	(13,54)	0.0107
<i>Cross- section Chi-square</i>	32.047621	13	0.0024

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 6. Hasil Uji Chow Model 3

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross- section F</i>	1.929624	(13,54)	0.0469
<i>Cross- section Chi-square</i>	26.326299	13	0.0154

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pada model 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section* $F > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman test

Tabel 7. Hasil Uji Hausman Test Model 1

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	1.638613	1	0.2005

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 8. Hasil Uji Hausman Test Model 2

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	0.144762	1	0.7036

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 9. Hasil Uji Hausmant Test Model 3

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	0.849491	1	0.3567

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pada model 1, 2 dan 3 menunjukan bahwa probabilitas *cross-section random* $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan model 1, 2 dan 3 yaitu menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1

	<i>Test Hyothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch- Pagan</i>	126.0895	2.355828	128.4453
	(0.0000)	(0.1248)	(0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 11. Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 2

	<i>Test Hyothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch- Pagan</i>	5.591447	0.786935	6.378382
	(0.0180)	(0.3750)	(0.0116)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 12. Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 3

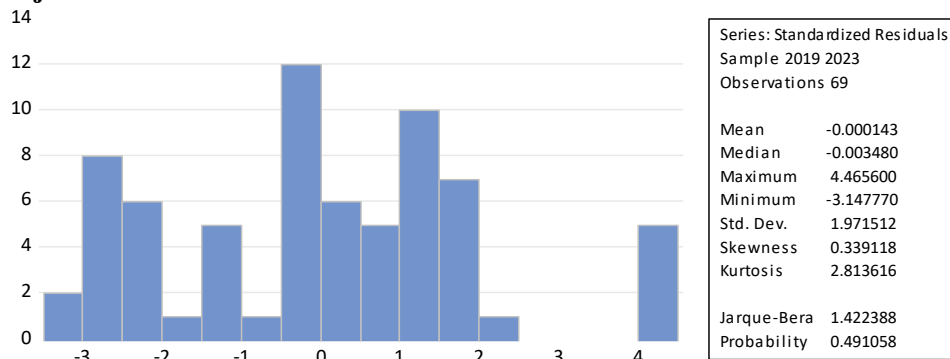
	<i>Test Hyothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch- Pagan</i>	1.976089	2.056147	4.032236
	(0.0159)	(0.1516)	(0.0446)

Sumber: Data diolah Eviews 12

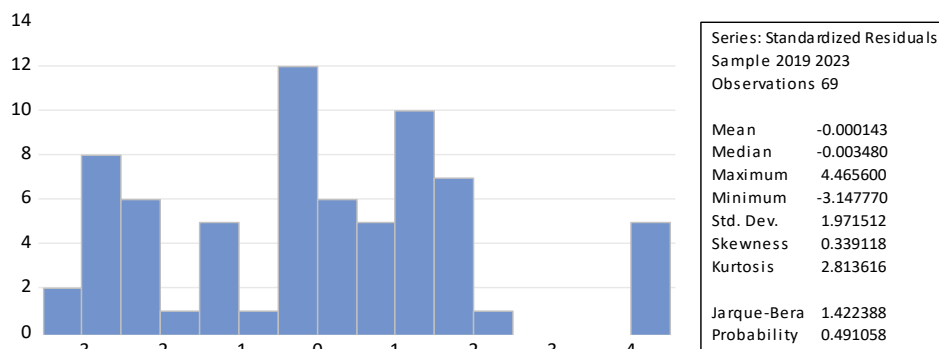
Berdasarkan hasil pada model 1, 2 dan 3 menunjukan bahwa probabilitas *cross-section breuch-pagan* $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan model 1, 2 dan 3 yaitu menggunakan *Common Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

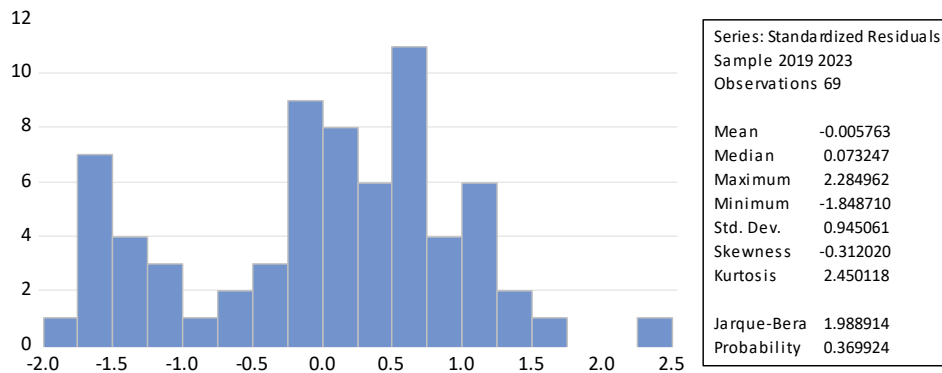
Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Y1 dan X1 data diolah dengan Eviews12



Gambar 2. Uji Normalitas Y2 dan X1 data diolah dengan Eviews12



Gambar 3. Uji Normalitas Y3 dan X1 data diolah dengan Eviews12

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas dilihat bahwa nilai *probability Jarque berra* pada gambar 1 sebesar $0,491 > 0.05$, artinya residual data penelitian berdistribusi secara normal, dan pada gambar 2 nilai *probability Jarque berra* sebesar $0.167 > 0.05$, artinya residual data penelitian berdistribusi normal. Pada gambar 3 nilai *probability Jarque berra* sebesar $0.369 > 0.05$, artinya residual data penelitian berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas Model 1

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	684.5034	413.1382	1.656839	0.1022
X1	-2.182099	2.343831	-0.930997	0.3552

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas Model 2

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	18.28641	16.42672	1.113212	0.2696
X1	-0.049650	0.183249	-0.270943	0.7873

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas Model 3

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	0.171724	0.115299	1.489387	0.1411
X1	-0.000424	0.001289	-0.328964	0.7432

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas uji heteroskedastisitas model 1 menunjukan nilai sebesar $0,355 > 0,05$, uji heteroskedastisitas model 2 $0.787 > 0,05$ dan uji heteroskedastisitas model 3 $0.743 > 0,05$. Dan dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 16. Uji Autokorelasi 1

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.012679	<i>Mean dependent var</i>	2.56186
<i>Adjusted R-Squared</i>	-	<i>S.D. dependent var</i>	153.9497
<i>S.E. of regression</i>	0.002058	<i>Sum squared resid</i>	1591646.
<i>F-statistic</i>	3.618174	<i>Durbin-Watson Stat</i>	0.846186
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 17. Uji Autokorelasi 2

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.001107	<i>Mean dependent var</i>	8.506625
<i>Adjusted R-Squared</i>	-	<i>S.D. dependent var</i>	15.62129
<i>S.E. of regression</i>	0.013802	<i>Sum squared resid</i>	16519.17
<i>F-statistic</i>	2.297573	<i>Durbin-Watson Stat</i>	1,419696
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.014821		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 18. Uji Autokorelasi 3

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0,054	<i>Mean dependent var</i>	128786,5
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,041	<i>S.D. dependent var</i>	486412
<i>S.E. of regression</i>	476321,9	<i>Sum squared resid</i>	8,15E+13
<i>F-statistic</i>	1.948315	<i>Durbin-Watson Stat</i>	1,014
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,041041		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Kriteria pengujian ini adalah pertama jika nilai D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif. Kedua jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya model regresi bebas dari autokorelasi. Ketika jika angka D-W diatas +2 maka model dikatakan terjadi autokorelasi negatif. Pada tabel 4.27 dapat dilihat angka D-W adalah sebesar 0.84 yang berarti angka D-W diantara -2 sampai +2. Dan pada tabel 4.28 dapat dilihat D-W adalah sebesar 1.41 yang berarti angka D-W diantara -2 sampai +2. Dan pada tabel diatas dapat dilihat D-W adalah sebesar 0.89 Dari nilai D-W model 1,2,3 bisa disimpulkan jika model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Islamic Corporate Governance terhadap nilai buku saham bank syariah

Tabel 19. Regresi Sederhana Model 1

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	684.5034	413.1382	1.656839	0.1022
X1	-2.182099	2.343831	-0.930997	0.3552

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + e$$

$$Y1 = 684.503 + -2.182 * X1 + e$$

Keterangan:

1. Nilai Konstanta sebesar 684.503 dapat diartikan bahwa nilai buku saham bernilai positif, maka nilai buku saham akan naik sebesar 684.5
2. Sedangkan koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* yaitu sebesar -2.182 bernilai negatif. Jika *Islamic Corporate Governance* naik sebesar satu satuan, maka *Islamic Corporate Governance* akan turun sebesar -2.182
3. Standar error 413.138 standar error merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Islamic Corporate Governance terhadap laba persaham bank syariah

Tabel 20. Regresi Sederhana Model 2

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	18.28641	16.42672	1.113212	0.2696
X1	-0.049650	0.183249	-0.270943	0.7873

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + e$$

$$Y2 = 18.286 + -0.049 * X1 + e$$

Keterangan:

1. Nilai Konstanta sebesar 18.286 dapat diartikan bahwa Laba Persaham bernilai negatif, artinya jika laba persaham naik sebesar satu satuan, maka laba persaham akan turun sebesar 18.286
2. Sedangkan koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* yaitu sebesar -0.049 bernilai negatif. Jika *Islamic Corporate Governance* naik sebesar satu satuan, maka *Islamic Corporate Governance* akan turun sebesar -0.049

- Standar error 16.426 standar error merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Islamic Corporate Governance terhadap Leverage bank syariah

Tabel 21. Regresi Sederhana Model 3

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	0.171724	0.115299	1.489387	0.1411
X1	-0.000424	0.001289	-0.328964	0.7432

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y3 = \alpha + \beta_1 X1 + e$$

$$Y3 = 0.0171 + -0.0004 * X1 + e$$

Keterangan:

- Nilai Konstanta sebesar 0.0171 dapat diartikan bahwa *Leverage* bernilai positif, artinya jika *leverage* naik sebesar satu satuan, maka *leverage* akan naik sebesar 0.0171
- Sedangkan koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu sebesar -0.0004 bernilai negatif. Jika *Islamic Corporate Governance* (ICG) naik sebesar satu satuan, maka *Islamic Corporate Governance* (ICG) akan turun sebesar -0.0004
- Standar error 0.115 standar error merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 22. Koefisien Determinasi Islamic Corporate Governance terhadap Nilai Buku Saham bank syariah

<i>Item</i>	<i>Nilai</i>
<i>Adjusted R-square</i>	-0.002058

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh *Adjusted R-square* sebesar -0.0020 hal ini menunjukan bahwa persentase pengaruh variabel independen *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Nilai Buku Saham Bank syariah sebesar 0.02 %.

Tabel 23. Koefisien Determinasi Islamic Corporate Governance (terhadap Laba Persaham bank syariah

<i>Item</i>	<i>Nilai</i>
<i>Adjusted R-square</i>	-0.013802

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh *Adjusted R-square* sebesar -0.013 hal ini menunjukan bahwa persentase pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Laba Persaham bank syariah sebesar 0.13% sedangkan 99,87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian

Tabel 24. Koefisien Determinasi Islamic Corporate Governance terhadap Leverage bank syariah

<i>Item</i>	<i>Nilai</i>
<i>Adjusted R-square</i>	0.013291

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh *Adjusted R-square* sebesar 0.013 hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Leverage* bank syariah sebesar 1,3 % sedangkan 98,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 25. Uji F *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Buku Saham bank syariah

Item	Nilai
<i>F-statistic</i>	3.618174
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 3.618174 < dari F tabel yaitu 2,743711 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05 sehingga H0 **diterima** sehingga model dikatakan layak model dikatakan layak.

Tabel 26. Uji F *Islamic Corporate Governance* terhadap Laba Persaham Bank syariah

Item	Nilai
<i>F-statistic</i>	2.297573
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.014821

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 2.297 < dari F tabel yaitu 2,743711 dan nilai signifikan 0,01 > 0,05 maka H0 **diterima** sehingga model dikatakan layak.

Tabel 27. Uji F *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap *Leverage* Persaham Bank syariah

Item	Nilai
<i>F-statistic</i>	1.948315
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.041041

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 1.948 < dari F tabel yaitu 2,743711 dan nilai signifikan 0,04 < 0,05 maka H0 **diterima** sehingga model dikatakan layak.

Uji t

Tabel 28. Uji t *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Buku Saham bank syariah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	684.5034	413.1382	1.656839	0.1022
X1	-2.182099	2.343831	-0.930997	0.3552

Sumber: Data diolah Eviews 12

Untuk menghitung nilai t tabel diketahui dengan rumus $t_{tabel} = \frac{a}{n-k}$; a, n- k, dimana df; a adalah jumlah signifikan sebesar 0,05 dan nilai n adalah jumlah sampel, sedangkan k adalah jumlah variabel maka dapat diketahui bahwa t tabel sebesar 1,995469. Hasil uji t untuk H1 nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Buku Saham bank syariah yaitu sebesar 0.355 > 0,05 sedangkan untuk t hitung sebesar -0.930 lebih kecil dari t tabel 1.995469 (- 0.930 < 1,995469) maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel *Islamic*

Corporate Governanc tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Buku Saham bank syariah.

Tabel 29. Uji t *Islamic Corporate Governance* terhadap Laba Persaham bank syariah

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	18.28641	16.42672	1.113212	0.2696
X1	-0.049650	0.183249	-0.270943	0.7873

Sumber: Data diolah Eviews 12

Untuk menghitung nilai t tabel diketahui dengan rumus t tabel, df ; a, n- k, dimana df;a adalah jumlah signifikan sebesar 0,05 dan nilai n adalah jumlah sampel, sedangkan k adalah jumlah variabel maka dapat diketahui bahwa t tabel sebesar 1,995469. Hasil uji t untuk H2 nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap Laba Persaham bank syariah yaitu sebesar 0.787 > 0,05 sedangkan untuk t hitung sebesar -0.270 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.995469 (-0.270 < 1,995469) maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Persaham bank syariah.

Tabel 30. Uji t *Islamic Corporate Governance* terhadap *Leverage* bank syariah

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	0.171724	0.115299	1.489387	0.1411
X1	-0.000424	0.001289	-0.328964	0.7432

Sumber: Data diolah Eviews 12

Untuk menghitung nilai t tabel diketahui dengan rumus t tabel , df ; a, n- k, dimana df;a adalah jumlah signifikan sebesar 0,05 dan nilai n adalah jumlah sampel, sedangkan k adalah jumlah variabel maka dapat diketahui bahwa t tabel sebesar -1,995469. Hasil uji t untuk H3 nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel *Islamic Corporate Governance* terhadap *Leverage* bank syariah yaitu sebesar 0,74 > 0,05 sedangkan untuk t hitung sebesar -0.328 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.995469 (-0.328 < 1,995469) maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* bank syariah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F dan hipotesis (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

***Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Buku Saham bank syariah**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK tahun 2019-2023 diperoleh bahwa nilai koefisien regresi 0.355 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil 0,05 yaitu -0.930. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Buku Saham bank syariah atau dengan kata lain H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil dimana *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai buku saham bank syariah. Artinya sistem tata kelola syariah tidak mempengaruhi nilai buku saham. Sejalan dengan penelitian (Brawijaya et al., 2022) bahwa nilai buku saham tidak berpengaruh signifikan terhadap tata kelola perusahaan publik. Dari data penelitian menunjukkan bahwa sistem tata kelola syariah yang baik tidak menjamin nilai buku saham akan naik, dari hasil penelitian ada beberapa bank dengan nilai rata-

rata 75-90 *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai buku saham yang cenderung rendah yaitu Bank Aladin Syariah dengan nilai buku saham sebesar (4,38) dan (4,51) pada tahun 2022 dan tahun 2023, Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai buku saham sebesar (4,52) pada tahun 2023, dan yang terakhir Bank Aceh Syariah dengan nilai buku saham sebesar (4,34), (4,35), (3,87) dan (3,77) pada tahun 2019, 2020, 2021 dan tahun 2022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem tata kelola syariah yang baik tidak menjamin nilai buku saham juga akan naik. Kenaikan nilai buku saham dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu harga saham. Para investor cenderung mengandalkan informasi akuntansi dan kurang memperhatikan seberapa kualitas tata kelola perusahaan.

Islamic Corporate Governance terhadap Laba Persaham bank syariah

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK tahun 2019-2023 diperoleh bahwa nilai koefisien regresi 0.787 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil 0,05 yaitu -0.278. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Persaham bank syariah atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Laba Persaham bank syariah artinya, sistem tata kelola syariah tidak mempengaruhi laba persaham bank syariah. Sejalan dengan penelitian Y & Nasfi (2022), bahwa *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan diproksi dengan Earning PerShare (EPS) tidak bisa diterima. Dari data penelitian menunjukkan bahwa sistem tata kelola syariah yang baik tidak menjamin laba persaham juga baik, dari hasil penelitian ada beberapa bank dengan nilai rata-rata 75-95 *Islamic Corporate Governance* memiliki laba persaham yang cenderung kecil yaitu Bank BTPN Syariah dengan laba persaham (1,827), (1,907) dan (1,401) pada tahun 2019, 2021 dan 2023, Bank Jabar Banten Syariah 78 (1,377) pada tahun 2022, Maybank Syariah Indonesia (1,685) pada tahun 2020 dan Bank NTB Syariah (1,679) dan (1,772). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem tata kelola perusahaan yang baik tidak menjamin laba persaham juga akan naik. Kenaikan laba persaham dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti laba bersih dan jumlah saham beredar.

Islamic Corporate Governance terhadap Nilai Leverage bank syariah

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di BEI dan OJK tahun 2019-2023 diperoleh bahwa nilai koefisien regresi 0.743 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil 0,05 yaitu -0.328 Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Leverage bank syariah atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* bank syariah artinya, sistem tata kelola tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *leverage* bank syariah. Sejalan dengan penelitian Tsaniatuzaima & Maryanti (2022), bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat berpengaruh signifikan pada profitabilitas dan *leverage* pada nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, 79 sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya

dengan modal sendiri. Dari data penelitian masih banyak bank syariah yang memiliki nilai rata-rata 75- 95 *Islamic Corporate Governance* memiliki *leverage* yang cukup besar yaitu Bank Aladin Syariah (0,407) pada tahun 2021, Bank Victoria (0,234), (0,417) dan (0,289) pada tahun 2020, 2021 dan 2023, Bank Jabar Banten Syariah (0,220), (0,218) pada tahun 2022 dan 2023, Bank Mega Syariah (0,838) dan (0,409) pada tahun 2019 dan tahun 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang baik akan menjamin perusahaan memiliki *leverage* yang rendah. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. Dengan kata lain, penerapan tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam keberhasilan, dan perusahaan harus mempertimbangkan tata kelola yang baik agar perusahaan tidak mengandalkan utang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang tentang *Islamic Corporate Governance* terhadap Relevansi Nilai Akuntansi dan *Leverage* pada bank syariah yang terdaftar di indonesia tahun 2019-2023 memberikan kesimpulan bahwa:

1. *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Relevansi Nilai Akuntansi dengan proksi nilai buku saham bank syariah yang artinya *Islamic Corporate Governance* tidak mempengaruhi nilai buku saham.
2. *Islamic Corporate Governance* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Relevansi Nilai Akuntansi dengan proksi laba persaham yang artinya sistem tata kelola syariah tidak mempengaruhi laba persaham bank syariah.
3. *Islamic Corporate Governance* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* bank syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian sebidang dimasa yang akan datang dengan penambahan sampel penelitian, baik dengan memperluas tahun pengamatan
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain dengan menggunakan cara pengukuran berbeda untuk setiap variabel yang telah diuji. Dikarenakan masih terjadinya ketidak konsisten terkait relevansi nilai akuntansi dan *leverage*.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi relevansi nilai dan *leverage*. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y. S., & Subroto, B. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1–15
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–37.
- Iin. (2021). The Effect Of Financial Performance And Good Corporate Governance On Stock. 6(2), 93–105.
- Issa, S. (2022). Financial Crises and Business Cycle Implications for Islamic and Non-Islamic Bank Lending in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm15070292>
- Lubis, A., & Nugroho, R. A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 90–123.
- Marsella, L. (2013). Penerapan good corporate governance pada perusahaan keluarga PT. DAI Knife. *Agora*, 1(3), 1476–1483.
- Mufidah, A. (2018). Manfaat Leverage Bagi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 13 No.(ISSN: 1412-5366), 53–60.
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 11–20. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3425>
- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. (2013). Enviromental Incidents, Pemberitaan Media, dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Enviromental Disclosures): Studi pada Sustainability Report Asia Pulp and Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 470–481.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sutrisno, S., & Indriastuti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Stie Semarang*, 11(03), 50–63.
- Toumi, K., & Hamrouni, A. (2023). Islamic corporate governance quality and value relevance of accounting information in Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Triyuwono Aj i Dedi Mulawarman. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(1), 61–78.